



Dedicated:

Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)

<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Camping GAPURA to improve the social skills and teamwork of students

Angga Aditiya¹, Auliya Nur Rahman², Felipe Armando³, Yenni Ayuni Sugiarti⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung, Indonesia

anggaaditya@upi.edu¹, aulyanr26@upi.edu², felipe23@upi.edu³, yenni26@upi.edu⁴

ABSTRACT

Scouts contribute to the development of children's personality and social skills, which in turn can enhance their ability to face various life challenges. This study aims to evaluate the impact of the "GAPURA" camping program on improving social skills and teamwork among students of SDN 1, 2, and 3 Tenjonagara. This program is carried out as part of the Kuliah Kerja Nyata (KKN) or community service activities at Universitas Pendidikan Indonesia, with direct assistance provided during the activity. The camping program was designed to develop social skills through various learning stations focused on communication, leadership, and group problem-solving. The results showed that the program effectively improved students' social skills and teamwork, as evidenced by increased positive interactions among students and their ability to collaborate in group tasks. Furthermore, the program successfully created a more inclusive, open, and collaborative environment that supported students' character development. Through this experience, students became more active in social interactions and more engaged with their environment. This study recommends expanding similar activities in other regions by involving more stakeholders to extend the impact on the development of social skills and teamwork among students, especially in rural areas.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 18 Sep 2024

Revised: 16 May 2024

Accepted: 18 May 2024

Available online: 6 Jun 2024

Publish: 27 Jun 2024

Keywords:

character education; social skills;
teamwork; camping activities

Open access

Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat) is a peer-reviewed open-access journal

ABSTRAK

Pramuka berkontribusi dalam pengembangan kepribadian dan kemampuan sosial anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program perkemahan "GAPURA" terhadap peningkatan keterampilan sosial dan kerja sama tim peserta didik SDN 1, 2, dan 3 Tenjonagara. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Pendidikan Indonesia, dengan pendampingan langsung selama kegiatan. Program perkemahan ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui berbagai pos pembelajaran yang berfokus pada komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Hasil menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim peserta didik, yang tercermin dari peningkatan interaksi positif antara peserta didik dan kemampuan mereka dalam bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, terbuka, dan kolaboratif yang mendukung pengembangan karakter peserta didik. Melalui pengalaman ini, peserta didik menjadi lebih aktif dalam berinteraksi sosial dan lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Studi ini merekomendasikan agar kegiatan serupa dikembangkan di daerah lain dengan melibatkan lebih banyak pihak untuk memperluas dampaknya terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim di kalangan peserta didik, terutama di daerah pedesaan.

Kata Kunci: keterampilan sosial; kerja sama tim; pendidikan karakter; perkemahan

How to cite (APA 7)

Aditya, A., Rahman, A. N., Armando, F., & Sugiarti, Y. A. (2025). Camping GAPURA to improve the social skills and teamwork of students. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1), 231-240.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright

2025, Angga Aditiya, Auliya Nur Rahman, Felipe Armando, Yenni Ayuni Sugiarti. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author:

anggaaditya@upi.edu

INTRODUCTION

Pada era globalisasi ini, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa untuk menghadapi berbagai tantangan masa depan. Salah satu aspek yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan adalah keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim (Prasetyo *et al.*, 2021; Weidmann & Deming, 2021). Kedua keterampilan ini tidak hanya berperan dalam kehidupan akademik, tetapi juga di dunia kerja. Namun, dalam kenyataannya, keterampilan sosial dan kerjasama tim sering kali kurang diperhatikan dalam proses pendidikan formal, yang lebih banyak terfokus pada pencapaian akademik. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan program-program yang dapat melatih keterampilan sosial dan *teamwork* bagi para peserta didik sejak usia dini (Fikri & Tegeh, 2022; Iksal *et al.*, 2024). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui perkemahan yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Program perkemahan Gembira Ala Tenjonagara (GAPURA) yang diadakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim para peserta didik SDN 1, 2, dan 3 Tenjonagara.

Gerakan Pramuka yang menjadi dasar dari perkemahan ini memiliki tujuan untuk membentuk karakter dan keterampilan generasi muda. Sejak didirikan pada tahun 1961, Gerakan Pramuka di Indonesia telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosial dan fisik anggota, di antaranya melalui perkemahan dan kegiatan luar ruangan (Aqodiah & Hasanah, 2023; Maftuh *et al.*, 2023). Melalui kegiatan *outdoor* seperti perkemahan, peserta didik dapat lebih mudah belajar tentang kepemimpinan, tanggung jawab, serta kerja sama dalam tim (Saharia *et al.*, 2025). Kegiatan pramuka tidak hanya memberikan pembelajaran mengenai keterampilan praktis tetapi juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan mental dan sosial mereka (Hidayah *et al.*, 2021; Tyas *et al.*, 2021). Oleh karena itu, program perkemahan seperti GAPURA dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengasah keterampilan sosial peserta didik.

Kegiatan perkemahan memiliki manfaat dalam membangun solidaritas peserta. Penerapan perkemahan di desa-desa kecil sering kali menghadapi tantangan tersendiri. Sebagian besar masyarakat desa, terutama yang berprofesi sebagai petani, cenderung memiliki karakteristik yang lebih individualis, sehingga interaksi sosial antar individu terbatas (Wheeler *et al.*, 2023). Hal ini menjadi tantangan bagi generasi muda yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Menurut Tohir, karakteristik peserta didik yang lebih individualis sering menghambat perkembangan sosial masyarakat dan mempengaruhi minat peserta didik untuk terus belajar (Tohir, 2022). Dalam konteks ini, kegiatan seperti GAPURA dapat membantu mengatasi hambatan sosial dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berinteraksi lebih aktif dengan teman sebayanya serta masyarakat.

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengimplementasikan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang fokus pada pembangunan karakter melalui kegiatan sosial dan pendidikan di tingkat desa. Program GAPURA dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam kelompok, serta memecahkan masalah secara bersama-sama. Dengan mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan program ini dapat mendorong peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar dan lebih peduli terhadap lingkungan sosial mereka. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terwujud generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik dan mampu bekerja sama dalam menghadapi tantangan kehidupan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh program perkemahan GAPURA terhadap keterampilan sosial dan kerja sama tim peserta didik di SDN 1, 2, dan 3 Tenjonagara.

Literature Review

Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka, yang merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, adalah sebuah organisasi kepanduan yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter generasi muda Indonesia melalui pendidikan luar ruang yang menyenangkan dan penuh tantangan. Didirikan pada tanggal 14 Agustus 1961, Gerakan Pramuka bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kepemimpinan di kalangan generasi muda (Aqodiah & Hasanah, 2023; Maftuh *et al.*, 2023). Melalui kegiatan yang mengutamakan keterampilan hidup (*life skills*), seperti perkemahan, pertolongan pertama, keterampilan alam, dan berbagai permainan yang mengedepankan gotong royong. Pramuka tidak hanya mengajarkan hal-hal praktis, tetapi juga membentuk jiwa nasionalisme dan kepedulian terhadap lingkungan (Listiarum & Mediatati, 2025; Saripuddin *et al.*, 2024). Dalam praktiknya, Pramuka menjadi wadah yang memungkinkan anggota untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial (Urban *et al.*, 2022).

Pramuka juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pembangunan karakter bangsa. Organisasi ini menekankan pada pengembangan kepribadian dan kemampuan sosial anak, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, seperti perkemahan, bakti sosial, dan kegiatan lainnya, anggota Pramuka didorong untuk bekerja dalam tim, saling menghargai, dan menghormati perbedaan (Rowin, 2024; Sutanto *et al.*, 2024). Anggota Pramuka juga diajarkan untuk mandiri, kreatif, dan tangguh dalam menghadapi kesulitan, yang menjadi bekal penting bagi kehidupan mereka di masa depan (Mawadda *et al.*, 2024). Dengan demikian, Gerakan Pramuka bukan hanya sekadar organisasi, tetapi sebuah lembaga pendidikan yang sangat relevan dengan pembentukan karakter generasi muda yang bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan global.

Keterampilan Sosial dan Kerja Sama Tim

Keterampilan sosial dan kerja sama tim merupakan dua elemen yang sangat penting dalam kehidupan pribadi dan profesional seseorang. Keterampilan sosial mencakup kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik, memahami perasaan orang lain, serta menjalin hubungan yang positif dengan berbagai individu dalam berbagai situasi (Øzerk *et al.*, 2021; Sumaiya *et al.*, 2022). Kemampuan ini tidak hanya membantu dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat, tetapi juga memfasilitasi penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan secara kolektif. Dalam lingkungan sosial yang terus berkembang, keterampilan sosial menjadi kunci untuk menjalin komunikasi yang efektif, terutama ketika harus bekerja dengan orang-orang yang memiliki latar belakang, pandangan, dan kepribadian yang berbeda (Grama *et al.*, 2024; Sulastri, 2023; Varghese & Yasaswini, 2025). Penguasaan keterampilan sosial yang baik dapat meningkatkan rasa saling menghargai, memperkuat ikatan dalam hubungan sosial, serta meningkatkan kepuasan dalam interaksi sehari-hari (Cheung *et al.*, 2025; Kaizar & Alordiah, 2023).

Kerja sama tim, di sisi lain, adalah kemampuan untuk bekerja bersama dalam suatu kelompok dengan tujuan yang sama. Kerja sama tim melibatkan pembagian tugas yang efektif, saling mendukung satu sama lain, dan mengintegrasikan berbagai kekuatan dan keterampilan individu untuk mencapai hasil yang optimal (Hidayati *et al.*, 2023; Paragae, 2023). Dalam sebuah tim, keberhasilan tidak hanya bergantung pada kontribusi masing-masing anggota, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkolaborasi dan

menyelesaikan konflik secara konstruktif (Adham, 2023; Bao *et al.*, 2021; Kleeberg-Niepage *et al.*, 2024). Kerja sama tim yang baik menumbuhkan rasa saling percaya, membangun semangat kolektif, dan menciptakan atmosfer yang produktif serta harmonis (Bukhari *et al.*, 2024; Masood, 2024). Dengan adanya keterampilan sosial yang mendukung, setiap individu dalam tim dapat berfungsi lebih efektif, saling melengkapi satu sama lain, serta memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian tujuan bersama (Mustoip *et al.*, 2024). Oleh karena itu, pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim adalah investasi penting untuk keberhasilan dalam berbagai bidang kehidupan, baik di dunia pendidikan, pekerjaan, maupun kehidupan sosial secara umum.

METHODS

Pengabdian ini dilakukan dengan melakukan pendampingan secara langsung selama kegiatan. Pengambilan data untuk menggali pengalaman, menggunakan metode deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap kepala desa, pendidik dan peserta didik di SD 1, 2 dan 3 Tenjonagara. Data dikumpulkan melalui dua teknik utama, yaitu observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat, seperti kepala desa, pendidik, dan peserta didik di SDN 1, 2, dan 3 Tenjonagara. Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi sosial dan kerja sama tim yang terjadi selama kegiatan perkemahan "GAPURA." Selain itu, wawancara digunakan untuk mendapatkan perspektif langsung dari peserta dan penyelenggara mengenai pengaruh kegiatan tersebut terhadap keterampilan sosial dan kemampuan bekerja dalam tim. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak dari program tersebut terhadap peserta didik. Dalam pengabdian ini fokus pada analisis bagaimana kegiatan perkemahan "GAPURA" mempengaruhi keterampilan sosial dan kerja sama tim peserta didik, serta bagaimana program ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter dan interaksi sosial di kalangan peserta. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas program tersebut dalam mengatasi masalah sosial yang ada di desa, serta memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Universitas Pendidikan Indonesia melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) dengan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dengan tema "Membangun Eksistensi Desa Berbasis SDGs" merupakan salah satu kegiatan akademik yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia dalam kurun waktu 26 Juli-26 Agustus 2023. KKN Tematik SDGs merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat mahasiswa. Dari hasil observasi dan wawancara, hal yang dapat diangkat dari permasalahan yang ada adalah tentang bagaimana cara bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Saat melakukan observasi, sebagian besar warga memiliki karakteristik individualis. Hal ini dikarenakan mayoritas mata pencaharian warga adalah bercocok tanam. Setiap pagi hari, warga melakukan aktivitas bercocok tanam, kemudian pulang dan beristirahat. Hal ini menyebabkan berkurangnya aktivitas sosial dan komunikasi antar masyarakat. Dengan kondisi tersebut, banyak generasi muda yang seharusnya dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi menjadi terhenti karena minimnya minat terhadap pendidikan. Dengan demikian, di daerah ini banyak generasi muda yang meneruskan jejak orang tuanya, yaitu bercocok tanam. Dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim para peserta didik melalui program kerja GAPURA (lihat **Gambar**

1). Program GAPURA bertujuan untuk mengatasi hambatan sosial tersebut dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi, belajar, dan bekerja sama dalam kelompok. Program ini tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih peduli terhadap pendidikan dan pentingnya kerja sama tim dalam menghadapi tantangan kehidupan.



Gambar 1. Kegiatan GAPURA
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Melalui berbagai pos yang disediakan **Gambar 2**, seperti pembelajaran tentang musik, pertolongan pertama, teknologi robotik, mitigasi bencana, dan keterampilan berbicara, peserta didik diberikan kesempatan untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan keterampilan sosial yang esensial. Kegiatan perkemahan ini juga berhasil menciptakan iklim yang lebih inklusif, di mana peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, mempererat hubungan antar mereka, serta memperkuat rasa kebersamaan dan saling percaya. Keberhasilan program ini dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di daerah lain, dengan harapan dapat memperluas dampak positif terhadap perkembangan sosial dan pendidikan generasi muda, terutama di daerah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial yang lebih tertutup.



Gambar 2. Kegiatan GAPURA
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Dalam program kerja ini, para peserta didik sangat antusias mengikuti dan menjadi peserta dalam kegiatan perkemahan. Tak hanya peserta didik, beberapa pendidik dari masing-masing sekolah juga turut membantu keberlangsungan acara ini. Selain itu, banyak warga dan orang tua yang sengaja datang untuk sekadar melihat dan menyapa para peserta didik selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Kegiatan GAPURA
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Selain kegiatan berkemah, panitia juga mengadakan kegiatan *post to post* dapat dilihat pada **Gambar 3** bagi para peserta didik dengan menyediakan lima pos pembelajaran. Pos pertama memberikan pembelajaran musik dan gerak yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan musikal dan kinestetik peserta didik. Pos kedua mengajarkan tentang Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat menangani kecelakaan ringan dengan baik. Pos ketiga memperkenalkan teknologi berupa robot, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan psikomotorik peserta didik dalam memecahkan masalah. Pos keempat memberikan pembelajaran tentang penanganan mitigasi bencana untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi bencana yang dapat terjadi secara tiba-tiba. Pos kelima mengajarkan keterampilan berbicara, dengan tujuan agar peserta didik lebih tanggap dalam bersosialisasi dan berkomunikasi dengan individu lain secara efektif. Kegiatan ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman peserta didik dalam berbagai bidang keterampilan yang penting untuk kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pemberian materi pembelajaran ini, para peserta didik mampu melibatkan dirinya dengan lingkungan dan para peserta didik lain. Khususnya dalam berkomunikasi, pemecahan masalah, kepemimpinan dan kerja sama tim. Tak hanya itu pada saat diadakannya permainan besar, para peserta didik dapat berkontribusi secara positif dalam suatu kelompok. Peserta didik juga menyadari betapa pentingnya menghargai dalam berpendapat dan bekerja sama. Kegiatan tersebut menimbulkan adanya keterampilan sosial dan kerja sama tim para peserta didik. Cara mereka berkomunikasi pun terlihat begitu aktif, setiap materi pembelajaran diberikan para peserta didik mampu menampilkan kerja sama tim dengan kompak.

Discussion

Program GAPURA yang dilaksanakan sebagai bagian dari KKN Tematik Universitas Pendidikan Indonesia menunjukkan relevansi dan efektivitas tinggi dalam merespons kebutuhan sosial masyarakat Tenjonegara, khususnya dalam konteks pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim peserta didik sekolah dasar. Hasil observasi menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat yang cenderung individualis, akibat pola kerja pertanian yang dominan. Karakteristik masyarakat individualis menciptakan hambatan sosial yang cukup signifikan bagi generasi muda untuk berkembang secara sosial (Ahmad *et al.*, 2023; Nugmanovna, 2022). Dalam konteks ini, program GAPURA menjadi intervensi strategis yang mampu membuka ruang-ruang baru bagi peserta didik untuk mengalami dan mempraktikkan interaksi sosial dalam situasi nyata. Melalui aktivitas yang dirancang secara tematik dan partisipatif, peserta didik tidak hanya didorong untuk bersosialisasi, tetapi juga diajak untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mengasah kepemimpinan, serta mengembangkan empati dan solidaritas di antara sesama (Daher *et al.*, 2022; Erdemir, 2023). Gerakan Pramuka menjadi jembatan untuk meningkatkan kreativitas, kesadaran, dan kerja sama antara peserta didik (Azhari *et al.*, 2024).

Secara konseptual, keberhasilan program GAPURA mencerminkan efektivitas pendekatan *experiential learning* dalam membentuk keterampilan sosial yang aplikatif. Kegiatan-kegiatan pada pos pembelajaran seperti keterampilan berbicara, PPGD, robotik, mitigasi bencana, serta musik dan gerak, telah menjadi media pembelajaran yang merangsang perkembangan sosial-emosional peserta didik. Misalnya, pada pos keterampilan berbicara, peserta didik didorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, sementara di pos robotik mereka dilatih berpikir logis dan bekerja sama dalam merakit alat. Setiap pos didesain untuk memfasilitasi interaksi, kerja kelompok, dan pemecahan masalah yang kolektif, yang secara keseluruhan mendorong terbangunnya budaya kolaboratif di antara peserta. Keterampilan sosial dan *teamwork* tidak harus bersifat formal atau teoretis, tetapi dapat diwujudkan secara efektif melalui pembelajaran kontekstual yang menyenangkan (Nugmanovna, 2022).

Partisipasi aktif dari berbagai elemen, termasuk pendidik, mahasiswa, orang tua, dan masyarakat desa, menjadi faktor penting yang memperkuat keberhasilan program ini. Sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan komunitas lokal ini menunjukkan bahwa pembangunan karakter peserta didik tidak bisa dilakukan secara terpisah, melainkan membutuhkan pendekatan kolaboratif yang menyeluruh. Meskipun demikian, tantangan ke depan tetap ada, terutama dalam hal keberlanjutan program dan keterbatasan sumber daya di masyarakat. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi replikasi dan perluasan program serupa di wilayah lain, disertai dengan pelibatan pemangku kepentingan yang lebih luas seperti pemerintah daerah dan organisasi sosial. Dengan demikian, program GAPURA bukan hanya menjadi solusi lokal terhadap masalah sosial dan pendidikan, tetapi juga dapat menjadi model nasional dalam pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim di kalangan pelajar sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan.

CONCLUSION

kegiatan perkemahan "GAPURA" yang dilaksanakan di SDN 1, 2, dan 3 Tenjonagara berhasil meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama tim di kalangan peserta didik. Melalui berbagai pos pembelajaran yang melibatkan komunikasi, kepemimpinan, dan pemecahan masalah secara kelompok, para peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berinteraksi dengan teman sebayanya serta dalam menyelesaikan tugas-tugas bersama. Hasil pengabdian ini mendukung hipotesis bahwa kegiatan berbasis kolaboratif seperti perkemahan dapat efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama tim pada peserta didik. Sebagai saran, kegiatan serupa dapat diperluas dan dikembangkan di daerah lain dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti komunitas lokal dan pihak pendidikan, untuk mendukung keberlanjutan dan dampak positif yang lebih besar terhadap pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama tim peserta didik di berbagai konteks pendidikan.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Adham, T. K. I. (2023). Conflict resolution in team: Analyzing the of conflicts and best skills for resolution. *Scholars Journal of Engineering and Technology*, 11(8), 152-162.
- Ahmad, M. I. S., Idrus, M. I., & Rijal, S. (2023). The role of education in fostering entrepreneurial spirit in the young generation. *Journal of Contemporary Administration and Management (ADMAN)*, 1(2), 93-100.
- Aqodiah, A., & Hasanah, N. (2023). The role of scout extracurriculars in shaping the character of social care. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(2), 158-195.
- Azhari, A. F., Nurannisa, A., Fitri, A. S., & Ramadhani, N. F. (2024). Formation of student character in preparation for the Branch Jamboree Event. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 333-344.
- Bao, D., Li, W., Shen, D., Wang, Y., & Jin, X. (2021). Using participatory design methods to explore changes in the self-efficacy of students with visual impairments after playing exergames. *Games for Health Journal*, 10(4), 228-244.
- Bukhari, S. U. P., Rafique, M., Raza, F., Iqbal, S., & Khan, D. A. (2024). Leadership philosophies and team dynamics: A qualitative exploration of lived experiences of educational leaders in Karachi. *Qlantic Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(2), 307-316.
- Cheung, M. L., Leung, W. K., Chang, M. K., Shi, S., & Tse, S. Y. (2025). Harvesting sustainability: How social capital fosters cohesive relationships between green social media influencers and consumers to drive electronic word-of-mouth behaviours. *Psychology and Marketing*, 42(2), 444-469.

- Daher, M., Cifuentes, S., Saa, M., Rosati, A., & Hernández, A. (2022). The value of women coming together: Effects and practices of a gender-focused community intervention funded by a government agency. *Journal of Community Psychology, 50*(1), 142-160.
- Erdemir, B. (2023). Sustainability of higher education in emergencies: The case of turkey. *Opus Journal of Society Research, 20*(1), 751-769.
- Fikri, M. T., & Tegeh, I. M. (2022). The impact of social skills training on the ability to cooperate in early childhood. *Indonesian Values and Character Education Journal, 5*(1), 32-41.
- Grama, A. V., Imbrea, A. M., & Bătrîna, Ş. L. (2024). Unveiling the power of soft skills: Navigating success in the 21st century. *Corvinus Journal of Sociology and Social Policy, 15*(2), 79-101.
- Hidayah, E. N., Murdiono, M., Wiratomo, G. H., & Hermawan, D. (2023). The role of youth and scouting education in enhancing student character development. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan, 20*(1), 94-103.
- Hidayati, N., Zubaidah, S., & Amnah, S. (2023). Effective learning model bases problem based learning and digital mind maps to improve student's collaboration skills. *International Journal of Evaluation and Research in Education, 12*(3), 1307-1314.
- Iksal, I., Hayani, R. A., & Aslan, A. (2024). Strengthening character education as a response to the challenges of the times. *Indonesian Journal of Education (INJOE), 4*(3), 761-774.
- Kaizar, V. O., & Alordiah, C. O. (2023). Understanding the role of play in promoting cognitive, social, and emotional development in school children: implications for counsellors and evaluators. *University of Delta Journal of Contemporary Studies in Education, 2*(1), 138-52.
- Kleeberg-Niepage, A., Brehme, D., Bendfeldt, L. M., & Jansen, K. (2024). What makes a good school? Perspectives of students at inclusive secondary schools in Germany. *International Journal of Inclusive Education, 28*(13), 3042-3064.
- Listiarum, F., & Mediatati, N. (2025). Cultivating students' nationalism attitudes through scout extracurricular. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter, 2*(1), 356-371.
- Maftuh, M. I., Tantowie, T. A., Robby, Y. A., & Endang, U. (2023). The relationship between scout education and character education: a conceptual review. *The Social Studies: An International Journal, 13*(2), 27-37.
- Masood, A. (2024). Effective team building strategies for business management success. *Management Science Research Archives, 2*(1), 11-20.
- Mawadda, N., Anwar, C., & Jatmiko, A. (2024). Implementation of religious character values in scout activities at junior high school South Lampung. *Bulletin of Science Education, 4*(1), 135-146.
- Mustoip, S., Lestari, D., & Purwati, R. (2024). Implementation of STEAM learning methods to develop collaborative and creative characters of elementary school students. *JPS: Journal of Primary School, 1*(2), 13-20.
- Nugmanovna, M. A. (2022). The place and significance of social and legal control in the legal socialization of the individual in civil society. *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities, 12*(2), 21-33.
- Øzerk, K., Özerk, G., & Silveira-Zaldivar, T. (2021). Developing social skills and social competence in children with autism. *International Electronic Journal of Elementary Education, 13*(3), 341-363.

- Paragae, I. P. N. S. (2023). Innovative teaching strategies in teaching English as a foreign language. *English Teaching and Linguistics Journal (ETLiJ)*, 4(1), 1-9.
- Prasetyo, I., Suryono, Y., & Gupta, S. (2021). The 21st century life skills-based education implementation at the non-formal education institution. *Journal of Nonformal Education*, 7(1), 1-7.
- Rowin V, B. (2024). Interactive training activities towards revitalizing boy scouting program. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 8(4), 254-292.
- Saharia, S., Israyati, D., Suwanti, F., Inayah, N., Algifari, A., & Wetter, M. K. E. (2025). Peran kepramukaan dalam meningkatkan kemandirian remaja. *Jurnal Ilmiah dan Karya Mahasiswa*, 3(1), 90-97.
- Saripuddin, S., Rahmawati, R., & Nurdin, N. (2024). The implementation of the spirit of national defense and students caring attitude through extracurricular scouting activities. *Golden Ratio of Data in Summary*, 4(2), 793-819.
- Sulastri, R. (2023). Unveiling the Nuances of Human Interaction within organizational settings. *Advances in Human Resource Management Research*, 1(3), 150-163.
- Sumaiya, B., Srivastava, S., Jain, V., & Prakash, V. (2022). The role of effective communication skills in professional life. *World Journal of English Language*, 12(3), 134-140.
- Sutanto, H., Suwaji, R., & Azis, F. (2024). Study internalization of entrepreneurial values in the formation of student entrepreneurial character through scouting activities. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship Research*, 2(1), 38-48.
- Tohir, A. (2022). Learning interest and discipline on learning motivation. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 424-435.
- Tyas, V., Elianasari, E., & Zulaikha, S. (2021). Character building through the scout extracurricular program. *International Journal of Elementary Education*, 5(1), 158-165.
- Urban, J. B., Linver, M. R., Moroney, D., Nichols, T., Hargraves, M., Roberts, E. D., ... & Cox, M. (2022). Developing and testing a theory of change for Boy Scouts of America. *Applied Developmental Science*, 26(3), 443-459.
- Varghese, Y. L., & Yasaswini, P. (2025). Emotional intelligence and leadership. *International Journal of Interdisciplinary Approaches in Psychology*, 3(1), 133-145.
- Weidmann, B., & Deming, D. J. (2021). Team players: How social skills improve team performance. *Econometrica*, 89(6), 2637-2657.
- Wheeler, R., Lobley, M., McCann, J., & Phillimore, A. (2023). 'It's a lonely old world': Developing a multidimensional understanding of loneliness in farming. *Sociologia Ruralis*, 63(1), 11-36.